



Pelatihan *Muhadasah Lailiah* di Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an Desa Pasir Putih Kabupaten Konawe Utara

Ainun al-Addawiyah¹, Riski Rahmat², Lilis Fitriani³, Rahmawati⁴

¹Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Kendari

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, IAIN Kendari

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam, IAIN Kendari

⁴Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari

Email: ainunaladdawiyah@gmail.com

Abstrak

Desa Pasir Putih memiliki Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren terbaik di Konawe Utara yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an. Pondok yang berbasis *tahfidz al-Qur'an* tersebut telah melahirkan para hafidz Al-Qur'an yang juga mewakili dalam beberapa perlombaan di Kabupaten Konawe Utara. Pondok ini juga mengedepankan ciri khas sebuah pesantren yang umum di Indonesia, yakni menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa khas dan bahasa komunikasi para santri. Dengan ini kami melihat adanya peluang besar untuk kemudian memajukan pondok dan menyalurkan kemampuan kami dengan membentuk kegiatan *Muhadasah Lailiah* serta pendampingan intensif kepada guru bantu di pondok ini. Dengan menggunakan metode ABCD untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta mewujudkan harapan yang ada. Hasil dari keseluruhan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan memberikan wadah baru bagi para santri untuk belajar bahasa Arab, serta memberikan perbahan metode ajar bagi para guru, mahasiswa juga memberikan buku pegangan sebagai bahan ajar bagi para guru di pondok pesantren Al-Hidayatul Qur'an. Bekal skill yang mereka miliki menjadi modal dalam pengembangan santri pesantren dalam menguasai Bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam memahami al-Qur'an yang mereka hafal.

Kata Kunci: Desa Pasir Putih, Bahasa Arab, *Muhaddsah Lailiah*

Abstract

Pasir Putih Village has the best Islamic Boarding School Educational Institution in North Konawe, namely the Al-Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School. The tahfidz al-Qur'an based boarding school has given birth to hafidz Al-Qur'an who also represent in several competitions in North Konawe Regency. This boarding school also puts forward the characteristics of a common Islamic boarding school in Indonesia, namely making Arabic as the distinctive language and language of communication for the students. With this, we saw a great opportunity to further develop the pondok and channel our abilities by forming Muhadasah Lailiah activities and providing intensive assistance to auxiliary teachers at this pondok. By using the ABCD method to achieve the desired goals, and realize existing expectations. The results of the overall service show that the activity provides a new platform for students to learn Arabic, as well as providing changes to teaching methods for teachers, students also provide handbooks as teaching materials for teachers at the Al-Hidayatul Qur'an Islamic boarding school. The provision of skills they have becomes capital in the development of Islamic boarding school students in mastering Arabic as the main language in understanding the Qur'an which they memorize.

Keywords: Pasir Putih Village, Arabic Language, *Muhaddsah Lailiah*

Pendahuluan



Masyarakat di Desa Pasir Putih mayoritas beragama Islam, hal ini diperkuat dengan data yang ada Desa Pasir Putih. Hal ini juga di dukung dengan adanya Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an dan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA). Yang mana, pondok ini berfokus pada penghafalan al-Qur'an dan Pendidikan agama Islam juga bahasa Arab kepada para santrinya. Mayoritas santriwan dan santriwati merupakan warga dari seluruh penjurur Kecamatan Lembo, dan dari berbagai usia maupun tingkatan sekolah. Anak-anak di Desa Pasir Putih Sebagian besar juga mengemban ilmu pengetahuan di pondok ini, sekalipun anak-anak Desa Pasir Putih tidak tinggal di asrama dan hanya datang ketika proses pembelajaran saja. Adanya Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an ini membuat nilai ke-Islaman meningkat di Desa Pasir Putih, anak-anak tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah, namun juga bisa mengikuti proses pembelajaran tambahan di pesantren ini. Pada dasarnya Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an sudah menjadi titik pengembangan nilai ke-Islaman di desa ini, dengan mengirim beberapa santriwan dan santriwati yang berbakat dan berprestasi untuk mewakili dalam ajang perlombaan bacaan, dan hafalan Al-Qur'an. Hal menjadi daya tarik Desa Pasir Putih sebagai desa yang memiliki Pondok Pesantren di Kecamatan lembo.

Sistem Pendidikan di Pondok pesantren pada umumnya berbasis asrama. Sama halnya di pondok ini, beberapa santriwan juga tinggal dan mengemban pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya. Salah satu yang menjadi ciri khas dari sebuah Pondok Pesantren juga adalah Pengajaran Bahasa Arab, sebagai bahasa khas. Dan yang juga menjadi daya tarik Pondok Pesantren ini adalah Pendidikan Bahasa Arabnya. Hal ini di perkuat dengan argument bahwa sumber-sumber asli ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka bahasa Arab menjadi sangat penting bagi umat Islam terkhusus pada Lembaga Pendidikan Pondok pesantren¹. dilatar belakangi oleh hal ini, Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an di bawah Pimpinan Ustadz Saifullah juga menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu materi ajar dalam lingkup sekolah maupun keseharian santriwan dan santriwati. Materi di sekolah pada umumnya tentang pelajaran agama yang berbasis buku berbahasa Arab, sedangkan di luar lingkup sekolah atau keseharian santriwan dan santriwati adanya materi percakapan, dan pemberian kosa kata dalam bahasa Arab. Kegiatan ini di kepalai oleh Pimpinan Pondok Pesantren dan Asatidz serta Asatidzah sebagai guru bantu di Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an.

Dalam hal ini peneliti melihat adanya peluang besar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pendidikan bahasa Arab. Observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa didapatkan bahwa sistem pembelajaran Bahasa Arab masih terlihat kurang di beberapa bagian di Pondok Pesantren ini. Salah satunya adalah waktu kegiatan pemberian materi yang masih kurang, serta bahan materi ajar yang juga masih kurang bagi para guru. Hal berdasarkan riset mahasiswa di Pondok Pesantren lain yang Pendidikan bahasa Arabnya sudah sangat terkenal, bagaimana pola ajar,

¹Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 18.



serta langkah yang harus di ambil dalam meningkatkan pendidikan bahasa Arab. Dalam hal fasilitas sarana dan prasarana, pondok ini memiliki beberapa pendopo yang bisa digunakan sebagai tempat belajar, masjid dan juga ruang kelas. Maka para santriwan dan santriwati dapat belajar berkelompok, serta tidak mengganggu kegiatan lain.

Hal lain juga dilihat oleh mahasiswa ketika melakukan wawancara kepada para santriwan, bahwa pemberian materi bahasa Arab masih belum beraturan, atau tidak memiliki materi ajar yang saling menyambung setiap pertemuan. Hal ini membuat mereka masih kurang fasih dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Peneliti melihat ini sebagai sebuah tantangan, bagaimana kemudian asset yang ada bisa dikembangkan dengan melakukan pengajaran serta pelatihan dasar, dan bimbingan kepada para Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an.

Maka peneliti bertujuan untuk membuat kegiatan *Muhadasah Lailiah* atau kegiatan bercakap bahasa Arab yang dilakukan di malam hari, dan 3 kali pertemuan dalam setiap minggunya. Hal ini bertujuan agar samtriwan dan santriwati dapat dengan mudah bealajar bahasa Arab, agar materi ajar di sekolah juga dapat dengan mudah dipahami. Serta materi ajar yang diberikan dapat diaplikasikan sebagai bahasa percakapan sehari-hari mereka. Sehingga bahasa Arab me jadi budaya dan ciri khas di Pondok pesantren Al-Hidayatul Qur'an. Para Asatidz dan Asatidzah yang juga menerima bimbingan bisa melanjutkan kegiatan dengan materi ajar yang telah terstruktur dengan adanya buku panduan yang di berikan oleh peneliti.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampingan serta pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Serta santriwan dan santriwati serta asatidz dan asatidzah menjadi sasaran utama dalam objek penelitian. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa strategi *Muhadasah Lailiah* untuk pembelajaran Bahasa Arab berjalan dengan baik, tingkat penguasaan dalam kosa kata maupun percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab juga meningkat di Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an.

Deskripsi Umum Lokus Pengabdian KKN

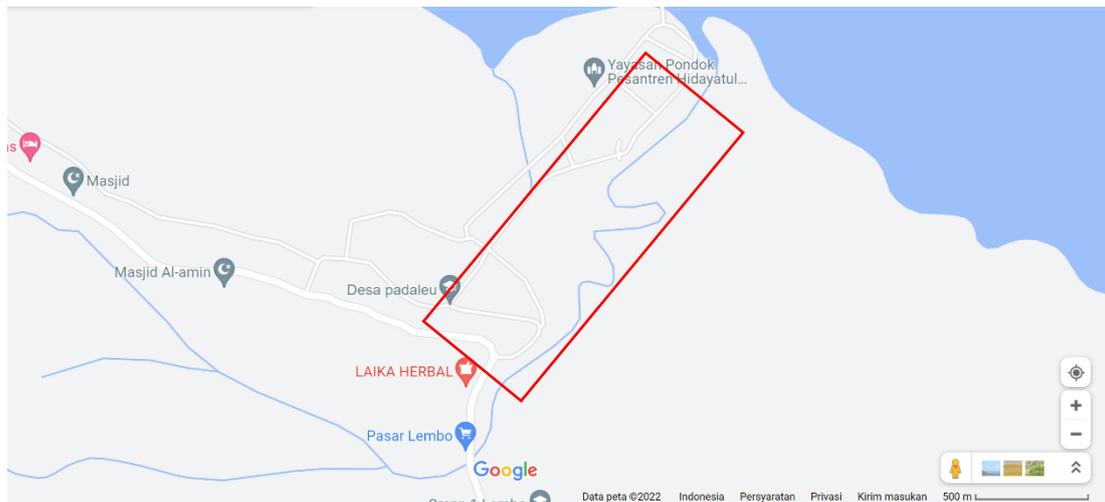
Konawe Utara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara. Kabupaten Konawe Utara secara definitif terbentuk pada tanggal 02 Januari 2007. Saat ini Konawe Utara memiliki 11 kecamatan, yaitu Motui, Sawa, Lembo, Wawolesea, Lasolo, Molawe, Andowia, Wanggudu, Oheo, Wiwirano, dan Langgikima (BPS Konawe Utara, 2016). Luas wilayah Kabupaten Konawe Utara yaitu 500.339 Ha atau 13,38% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Luas wilayah perairan laut (termasuk perairan Kabupaten Konawe Selatan dan Kabupaten Konawe) ±11.960 Km² atau 10,87% dari luas perairan Sulawesi Tenggara (BPS Sulawesi Tenggara, 2016). Memiliki jumlah penduduk 68.515 jiwa.

Pada tahun 1999 pemerintah daerah mulai menetapkan pembentukan Desa Pasir Putih yang berada di Kecamatan lembo, Kabupaten Konawe Utara, provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan luas wilayah 112 Ha, dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 518 jiwa. Sejak periode 2015-sekarang kepemimpinan Desa dipegang oleh



Bapak Najamudin, G. memiliki Visi: Menjadikan Desa Pasir Putih sebagai Desa yang kuat, mandiri, cerdas, inovatif, sejahtera dan beradab dengan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui potensi perikanan, pertanian, perkebunan tahun 2022. dan Misi: Pengembangan wilayah, ekonomi dan perikanan, sosial, pengembangan data dan informasi, pengembangan kelembagaan dan pemberdayaan.

Gambar 1. Peta Desa Pasir Putih



Desa Pasir Putih dilengkapi dengan beberapa fasilitas umum. Fasilitas ini difungsikan untuk menunjang kegiatan dan sumber daya manusia di Desa Pasir Putih. Misalnya fasilitas Pendidikan seperti sekolah, di Desa Pasir Putih terdapat 1 (satu) Sekolah Dasar, 1 (satu) Sekolah Menengah Atas yang di kelola oleh Pondok Pesantren di Al-Hidayatul Qur'an yang terletak di dusun 3 pesisir dermaga desa setempat. Sekolah ini difungsikan sebagai sarana belajar mengajar dan ekstrakurikuler bagi siswa Sekolah Dasar. Fasilitas kesehatan, seperti Polindes (Poli Kesehatan Desa) yang difungsikan sebagai tempat kegiatan kesehatan masyarakat, misalnya pengadaan satgas COVID-19. Fasilitas keagamaan, terdapat 1 (satu) buah masjid yang Bernama masjid Al-Munawwarah. Yang difungsikan sebagai sarana ibadah dan tempat belajar ilmu keagamaan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Beberapa fasilitas lain juga seperti Balai Desa, Kantor Desa, yang digunakan masyarakat dan perangkat Desa sebagai wadah perkumpulan.

Desa Pasir Putih merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. Masyarakat Desa Pasir Putih mempunyai mata pencaharian sebagai petani cengkeh dan sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan khususnya yang berada di dusun III dengan menggunakan teknologi bagan apung. Teknologi bagan apung telah dilakukan \pm 10 tahun yang lalu dan usaha penangkapan ikan dengan teknologi bagan apung memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan di daerah tersebut karena 13.38% luas wilayah Kabupaten Konawe Utara merupakan daerah perairan/pesisir.



Pada sebuah masyarakat desa yang masih berbaur dengan alam, ada sebuah kebiasaan yang masih di pegang teguh dan menjadi kearifan lokal yang ada di Desa Pasir Putih dimana masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagai nelayan harus melihat hari yang baik untuk turun melaut. Selain itu, ada larangan atau pantangan (*pamali*) yang harus di perhatikan oleh masyarakat dalam proses penangkapan ikan, misalnya tidak boleh membuang hajat sembarang tempat, tidak boleh menumpahkan kopi di dalam bagan, membuang kulit telur, dan membuang tulang ikan dilaut, hal ini dipercaya akan membawa dampak pada nelayan.

Bagan apung sangat memudahkan masyarakat nelayan untuk menangkap ikan di laut tanpa harus menggunakan alat-alat yang dapat merusak ekosistem laut lainnya seperti bom ikan dan hasilnya juga lumayan banyak serta ramah lingkungan. Sehingga dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “kearifan lokal masyarakat nelayan pada usaha penangkapan ikan dengan teknologi bagan apung di Desa Pasir Putih, Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara”.²

Desain dan Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (asset, based, community driven, development). ABCD merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset. Selain itu aset juga dapat berasal dari kondisi dan potensi alam sekitar, potensi-potensi tersebut tentunya dapat dijadikan aset sebagai strategi pemberdayaan masyarakat³. Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan asset yang sudah dimiliki baik asset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian)⁴.

Proses yang dimiliki dalam model pengembangan masyarakat berbasis aset atau yang lebih dikenal ABCD ini, mempunyai beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yaitu Discovery (Pengkajian), Dream (Impian), Design (prosedur),

²Muhammad Dkk Ridwan, “Usaha Penangkapan Ikan Dengan Teknologi Bagan Apung,” *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian* 3, no. 6 (2018): 163–167.

³Mirza Maulana, “Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat,” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 20.

⁴Muhammad Ansori, “Nizan Abu, 2008, Buku Pintar, Jakarta: Qultum Media, h. 7. 139” 1, no. 2 (2021): 139–158.



Define (Pemantapan Tujuan) dan Destiny (Self Determination)⁵. Proses itulah yang menjadi acuan dalam melakukan pemberdayaan berbasis aset.

Discovery atau lebih dikenal dengan proses pengakajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. Langkah ini merupakan langkah awal dalam proses ABCD, dengan melihat kembali terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki masing-masing orang. Manfaat pengakajian ini adalah melihat kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan. Seperti yang telah diuraikan, Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an merupakan Lembaga Pendidikan yang mencetak kader-kader yang berpengetahuan luas dalam bidang Al-Qur'an, agama dan kebahasaan dan merupakan salah satu aset di Desa Pasir Putih.

Dream merupakan langkah lanjutan yang berupa impian, citacita dan harapan. Proses ini merupakan langkah lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang telah dikaji sedemikian rupa. Memberikan identifikasi terhadap masing-masing orang terkait harapan, impian serta cita-cita yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal. Juga menjadikan Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an sebagai rujukan sekolah bagi masyarakat terkhusus di Desa Pasir Putih dan Kecamatan Lembo.

Design atau mengatur rencana perubahan. Proses atau prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi itu harus direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan planning (rencana) yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian. Maka pengadaan kegiatan *Muhadasah Lailiah* menjadi salah satu langkah untuk mewujudkan mimpi dan harapan bagi Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an.

Define dan Destiny merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Melakukan pemantapan dan penegasan tujuan yang akan ditempuh, pemberian motivasi diberikan dalam tahap ini guna memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan keinginan masing-masing. Setelah mantap dalam satu tujuan maka proses terakhir dilaksanakan dan diaplikasikan sesuai potensi yang dimilikinya, sehingga memberikan kesimpulan masing-masing setiap seseorang dari berbagai mimpinya. Dalam tahap akhir ini merupakan kerjasama antara peneliti, santriwan-santriwati, serta ustadz dan asatidz Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an, untuk mewujudkan impian mereka melalui kegiatan *Muhaddsah Lailiah*. Peneliti dalam hal ini adalah Mahasiswa KKN IAIN Kendari menjadi pengajar serta pendamping pembelajaran dalam kegiatan tersebut, dan santriwan serta santriwati menjadi murid atau objek penelitian.

Hasil

Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an sebelumnya hanya terfokus pada pemberian kosa-kata bahasa Arab saja. Hal ini jelas kurang menunjang para santri dalam pelajaran formal di sekolah, karena beberapa

⁵Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD*, 2015.



pelajaran berbentuk sebuah kalimat panjang dalam bahasa Arab. Serta dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari belum menjadi bahasa resmi yang diterapkan dalam percakapan para santri. meskipun dasar pelajaran bahasa Arab telah diterapkan, namun hasilnya belum maksimal, dan belum menunjukkan ciri khas sebuah pondok Pesantren. *Mindset* masyarakat Indonesia jika mendengar Pondok Pesantren akan sangat lekat dengan bahasa Arab, maka tak ayal para santri sering ditanyai mengenai kata dalam bahasa Arab yang berbentuk percakapan, namun belum memberikan hasil yang memuaskan dalam menjawab pertanyaan ini. Sekalipun pondok ini merupakan pondok *tahfidz al-Qur'an*, tetapi menurut pemaparan pimpinan pondok bahwa bahasa Arab sejatinya menjadi bahasa khas dan menjadi bahasa komunikasi para santri. oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an, mahasiswa KKN membuat kegiatan yang sejalan dengan program kerja mahasiswa KKN yakni *Muhadasah Lailiah* serta dampingan bagi para guru bantu di pondok, dan pemberian materi ajar yang telah di tentukan oleh mahasiswa KKN.

Disamping itu juga, kegiatan ini menjadikan Desa Pasir Putih memiliki daya tarik tersendiri. Menarik minat masyarakat di luar desa untuk sekedar mengunjungi atau menjadikan Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an sebagai salah satu rujukan sekolah tingkat SMP bagi para anak-anak. Serta keuntungan lain bagi masyarakat adalah, terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang agama Islam terkhusus pada pembelajaran Al-Qur'an dan kebahasaan yang dalam hal ini adalah bahasa Arab. Pemilihan kegiatan *Muhadasah Lailiah* yang dilaksanakan pada malam hari juga memberi kesan hidup bagi Pondok Pesantren, karena kegiatan ini mengisi waktu kosong para santri di malam hari. Serta masyarakat sekitar pondok berantusias untuk sekedar melihat atau bahkan mengikuti proses kegiatan ini.

Kedatangan mahasiswa KKN menjadi sebuah pembaharuan, melalui hasil observasi serta musyawarah bersama, maka hasil dari semua itu mahasiswa kemudian membentuk sebuah kegiatan *Muhadasah Lailiah* yang merupakan bagian dari salah satu program kerja yang di programkankan pada KKN IAIN di Desa Pasir Putih. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi wadah bagi mahasiswa KKN dalam menyalurkan kemampuan, bakat, dan implementasi ilmu pendidikan yang telah di dapatkan di perguruan tinggi sebelumnya. Juga menjadi sarana bagi para santri serta Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an untuk meningkatkan Pendidikan bahasa Arab. Hal lain yang tak kalah penting adalah bagi para guru bantu di pondok ini juga mendapatkan dampingan serta pengetahuan dalam hal metode serta trik ajar dalam pengajaran bahasa Arab.

Hasil dari kegiatan ini yang dilakukan selama kurang lebih 45 hari adalah di minggu pertama para santri mulai akrab dengan pembelajaran percakapan dalam bahasa Arab, pada minggu ini fokus mahasiswa pada judul materi *muhaddasah 1* dan *muhaddasah 2*. Sehingga di minggu kedua para santri sudah hafal dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Serta di akhir pertemuan setiap harinya kami juga memberikan kosa kata yang berhubungan erat dengan kehidupan para santri, seperti nama-nama bangunan di sekolah, peralatan sekolah, dan lain-lain. Sehingga ketika para mahasiswa menanyakan hal ini di luar dari kegiatan para santri



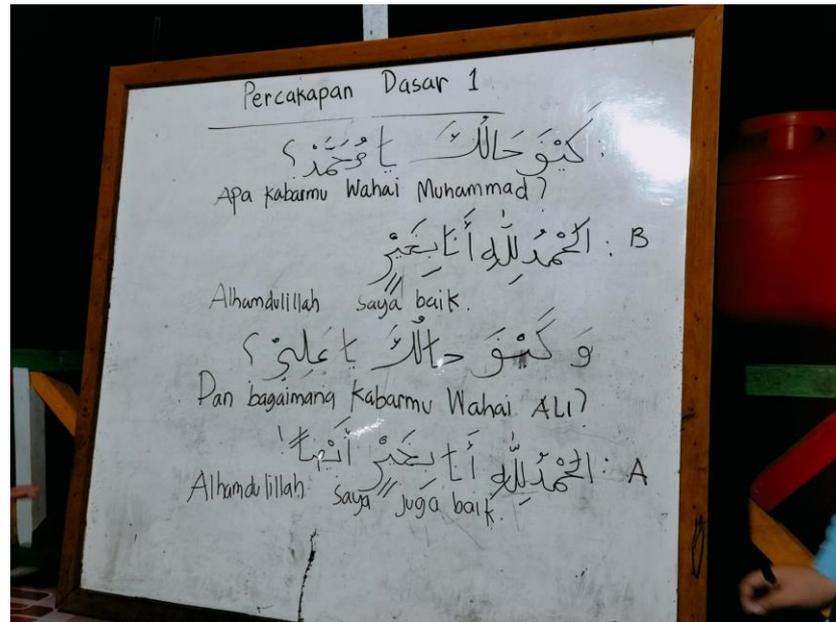
sudah bisa menjawab menggunakan kosa kata bahasa Arab yang telah di berikan. Hasil lain juga dapat dilihat pada kualitas guru bantu, di saat pemberian materi oleh mahasiswa KKN maka mereka bertugas mengamati dan melihat pola pengajaran serta metode ajar. Maka ketika guru bantu mengaplikasikan yang telah kami contohkan dengan mudah para santri juga memahami pola ajar mereka. Mereka juga terbantu dengan adanya buku *muhaddisah* yang mahasiswa gunakan sebagai buku rujukan, yang mana buku ini merupakan buku panduan ajar di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Maka terjadilah perubahan yang signifikan dari sebelum dan sesudah kedatangan mahasiswa KKN. Para santri yang sebelumnya belum menggunakan bahasa Arab sebagai percakapan sehari-hari kini mulai menerapkannya sedikit demi sedikit, pola ajar para guru bantu juga menjadi lebih baik, serta pegangan buku *muhaddisah* memudahkan mereka di setiap pemberian materi. Kegiatan ini dibentuk oleh mahasiswa KKN dan masih terus berlanjut bahkan menjadi kegiatan wajib bagi para santri di Pondok Pesantren.

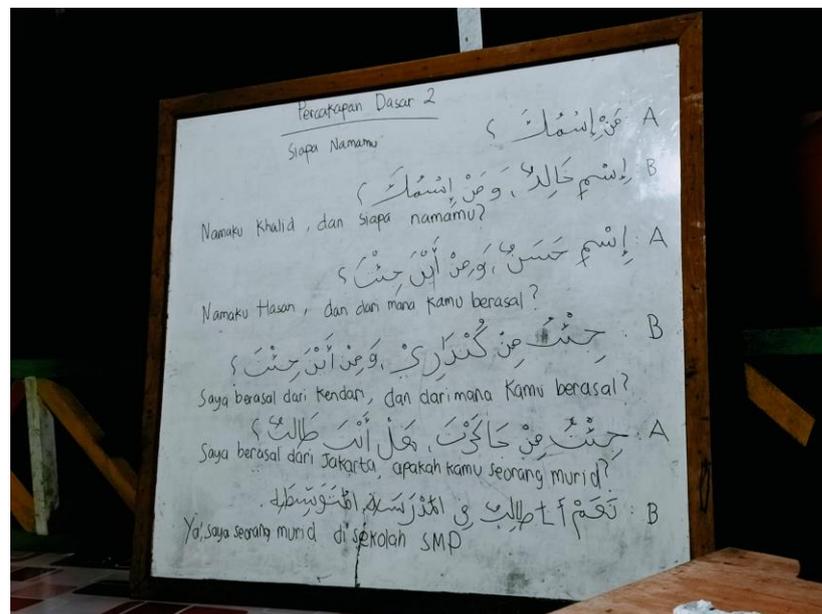
Gambar 2. Kegiatan *Muhaddisah Lailiah*



Gambar 3. Materi Percakapan Dasar 1



Gambar 5. Materi Percakapan Dasar 2



Pembahasan

Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Konawe. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Konawe.



Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Pembahasan terkait Pendidikan bahasa Arab telah banyak diteliti sebelumnya. Terdapat banyak sekali faktor-faktor pendukung dalam pengembangan asset atau dalam pengajaran pendidikan bahasa Arab, khususnya di lingkup Pondok Pesantren. Ahmad Fajrul dan kawan-kawan melakukan penelitian terhadap Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam metode pembelajaran baca kitab salaf, ditemukan bahwa pemberian materi ini sangat penting demi menunjang kemampuan para santri, berfokus pada metode pembelajaran baca kitab dengan menerapkan metode ABCD. Pemilihan metode ajar, serta materi ajar menjadi point utama. Pendalaman terhadap ilmu *nahwu* dan *Sharaf* juga menjadi pilihan dasar untuk memahami struktur kebahasaan dalam bahasa Arab⁶. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Ahmad Maujuhan, dan kawan-kawan menunjukkan bahwa pembentukan *Arabic and English club* menjadikan proses pengajaran bahasa Arab di Pondok Alhamdulillah Barbaur menjadi lebih meningkat, hal ini didasari oleh adanya asset santri yang perlu dikembangkan menjadi lebih baik. Serta pendampingan terhadap guru juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan membentuk kegiatan tersebut pola pengajaran menjadi lebih terarah dan menjadi lebih baik⁷.

Sebagai seorang penuntut ilmu seorang peserta didik dituntut untuk terus belajar dan mencoba banyak hal. Lembaga Pendidikan Pesantren salah satu yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Juga tidak menyempitkan pendidikan formal, salah satunya melalui pengajaran bahasa. Bahasa yang paling umum di sebuah pondok pesantren adalah bahasa Arab dan Inggris, bahasa Arab diperuntukkan karena beberapa ajaran agama Islam berlandaskan pada kitab-kitab klasik yang hampir keseluruhannya menggunakan bahasa Arab. Begitu pula agar tidak mengalami ketertinggalan ilmu pengetahuan mereka juga diajarkan untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional saat ini. Namun bahasa Arab masih menjadi satu yang paling mencolok karena menjadi ciri khas dari sebuah pondok Pesantren. Maka beberapa Lembaga Pondok Pesantren tentu memiliki faktor-faktor yang mendukung dan faktor penghambat yang terus harus mengalami perbaikan untuk menunjang proses pembelajaran, serta meningkatkan mutu peserta didik.

Sama halnya dengan Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an terdapat beberapa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan *Muhaddsah lailiah*, diantaranya sebagai berikut:

a. Peserta didik

Sebagai seorang penuntut ilmu seorang peserta didik dituntut untuk terus belajar dan mencoba banyak hal. Maka dalam kegiatan ini peserta didik yang terdiri

⁶ E Juliyani et al., "Pendampingan Metode Pembelajaran Baca Kitab Salaf untuk Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo Bojonegoro," *Santri: Journal of ...* 1 (2022): 41-53.

⁷ Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam."



dari santri Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an menjadi serta beberapa anak sekitar Desa Pasir Putih menjadi objek utama penelitian. Minat belajar mereka sangat besar, yang terlihat ketika kegiatan ini pertama kali dilaksanakan. Mereka memahami bahwa materi ajar yang sebelumnya masih kurang efektif, maka hal ini mendorong mereka untuk mencoba hal baru sehingga dari apa yang mereka pelajari menghasilkan *output* yang luar biasa dalam diri mereka. Hal lain juga terlihat ketika waktu praktek mendalami materi, mereka dengan cepat hafal dan mulai menerapkan materi ajar di kehidupan sehari-hari.

b. Lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung yang menunjang kegiatan. Lingkungan Pondok Pesantren yang asri serta fasilitas yang memadai membuat kegiatan ini terlihat lebih menarik, serta memberikan nuansa proses belajar mengajar dengan atmosfer yang berbeda. Hal lain juga ditunjukkan oleh lingkungan keluarga dari para santri dan masyarakat sekitar yang sangat tertarik dengan kegiatan ini, mereka memberikan dorongan serta apresiasi yang sangat besar dalam kegiatan ini. Maka tak jarang para orang tua maupun warga terlihat hadir dan melihat proses belajar mengajar di Pondok Pesantren.

c. Guru

Dalam hal ini merupakan mahasiswa KKN, Pimpinan, serta guru di Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an. Kemampuan guru serta penguasaan terhadap bahasa Arab menjadi komponen terpenting. Juga dampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN terhadap guru menjadi bagian penting, sehingga kegiatan ini terus berjalan dan berkembang dari waktu ke waktu. Ketika semua komponen tertata dengan baik, maka sebuah kegiatan akan di pastikan sukses dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun faktor hambatan yang membuat kegiatan masih kurang efisien, diantaranya:

a. Waktu

Dalam prosesnya waktu menjadi salah satu faktor yang menghambat kegiatan. Hal ini dikarenakan beberapa kegiatan yang di programkan mahasiswa memiliki waktu yang bersamaan, juga beberapa kegiatan pondok yang mengambil waktu kegiatan *Muhadasah Lailiah*. Maka di beberapa kesempatan beberapa materi di berikan menjadi satu untuk mengganti pertemuan sebelumnya. Yang demikian ini dapat menjadi penghambat dalam kegiatan ini.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang sebuah kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun kegiatan ini memiliki penghambat dalam prasarana seperti buku pegangan bagi para santri, seperti kamus Arab-Indonesia atau Indonesia-Arab, seharusnya para santri dibekali oleh buku pegangan karena para santri tidak diperkenankan menggunakan alat elektronik di dalam pondok.



Dari hasil uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan harus terus berbenah dan melakukan perbaikan untuk menjadi lebih baik. Untuk itu dalam hal ini mahasiswa memiliki strategi mengajar dan strategi dampingan terhadap kegiatan *Muhadasah Lailiah*, strategi ini yang kemudian di terapkan dan diteruskan oleh para guru, diantaranya adalah:

a. Menanamkan Kembali nilai akan pentingnya mempelajari bahasa Arab

Para santri sebelumnya sudah dibekali dengan ilmu betapa pentingnya mempelajari bahasa Arab. Namun masih belum membuka pemikiran mereka bahwa bahasa Arab bisa digunakan sebagai bahasa sehari-hari dan bahkan menjadi ciri khas dari sebuah Pondok Pesantren. Juga, karena meru[akan sebuah pondok *tahfidz al-Qur'an* maka mereka harus lebih dalam mempelajari bahasa Arab, karena untuk memahami isi al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab mereka terlebih dahulu memahami dasar-dasar bahasa Arab itu sendiri. Juga menjadi ciri khas dari sebuah santri ketika berjumpa dengan masyarakat luar.

b. Mengajar dengan menggunakan metode *muroja'ah*

Muraja'ah bukan hanya ada di dalam menghafal al-Qur'an, namun dalam hal belajar pun *muraja'ah* harus tetap ditanamkan. Para santri yang di beri materi pada malam hari harus embali membaca materi di esok harinya atau ketika memiliki waktu senggang, hal ini untuk memeperkuat hafalan dan ingatan mereka tentang sebuah kalimat atau kosa kata dalam bahasa Arab. Karena para santri di pertemuan selanjutnya juga akan di tanyakan tentang materi sebelumnya, dan harus memperaktekkan dengan mengganti seluruh komponen susunan kalimat dengan identitas diri mereka, agar mereka lebih menguasai dan dapat menggunakan sebagai percakapan sehari-hari. Hal ini juga dapat membentuk pribadi yang lebih percaya diri, karena untuk mempelajari hal baru tidak mudah bagi para santri.

c. Menggunakan metode ajar yang menarik

Tidak hanya pemberian kosa kata dan percakapan dalam bahasa Arab. Cara lain yang dilakukan mahasiswa KKN adalah dengan memberikan kosa kata yang berbentuk lagu agar lebih menarik minat belajar para santri. dengan ini para santri tidak merasa bosan jika hanya diberikan materi saja, dengan bernyanyi juga para santri tetap semangat dan merasa senang, sehingga di waktu luang mereka bisa bernyanyi sambil belajar dan dapat dengan mudah hafal dengan kosa kata yang di berikan. Metode ajar yang lain adalah dengan menggunakan kompetisi antar individu. Dengan cara menunjuk i=satu individu untuk menjawab pertanyaan yang kemudian di jawab, kemudian santri yang ditunjuk dapat menunjuk teman lainnya untuk kemudian di berikan pertanyaan. Hal ini membuat para santri tampil berani dan selalu siap, tidak malu dan tidak takut salah. Karena setiap kesalahan akan langsung di perbaiki dan di evaluasi bersama.

d. Pendampingan terhadap guru bantu dan pengontrolan materi ajar

Disamping melakukan pengajaran kepada para santri mahasiswa KKN juga melakukan pendampingan terhadap guru di Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an.



Hal ini bertujuan agar kegiatan ini masih tetap berlanjut, dan asset yang ada tetap berkembang dan terus mengalami perbaikan. Dikarenakan lama waktu KKN hanya 45 hari saja, maka dari seluruh rangkaian kegiatan pendampingan terhadap guru menjadi salah satu fookus utama dalam kegiatan ini. Mahasiswa KKN juga memberikan buku pegangan kepada para guru yang sebelumnya juga di gunakan oleh mahasiswa KKN, guna materi yang berikan tidak berubah dan terus berlanjut setiap waktunya. Juga pengontrolan lain dilakukan setelah KKN dengan menggunakan via *online* hal ini dapat membantu para guru serta menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk melakukan pantauan terhadap kegiatan tersebut.

Simpulan

Kegiatan *Muhaddisah Lailiah* hadir untuk memberikan wadah bagi para santri Pondok Pesantren Al-Hidayatul Qur'an dalam mengasah bakat dan kemampuan berbahasa Arab. Dengan bantuan guru yang telah mendapat dampingan serta buku panduan yang dijadikan rujukan untuk belajar bahasa Arab. Hal ini juga mendorong Desa Pasir Putih menjadi lebih terkenal karena memiliki asset yang terus berkembang dan berbenah menjadi lebih baik, membuat Desa Pasir Putih memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini juga memberikan keuntungan atas terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang agama dan bahasa Arab. Kegiatan ini diciptakan untuk terus mencetak generasi yang mahir di bidang bahasa Arab, sehingga tetap bersaing dan menjadi terbaik di tingkatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Asna. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 18.
- Ansori, Muhammad. "Nizan Abu, 2008, Buku Pintar , Jakarta: Qultum Media, h. 7. 139" 1, no. 2 (2021): 139-158.
- Juliyani, E, A F Falaah, M A Sulaiman, dan ... "Pendampingan Metode Pembelajaran Baca Kitab Salaf untuk Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo Bojonegoro." *Santri: Journal of ...* 1 (2022): 41-53.
- Maulana, Mirza. "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 20.
- Ridwan, Muhammad Dkk. "Usaha Penangkapan Ikan Dengan Teknologi Bagan Apung." *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian* 3, no. 6 (2018): 163-167.
- Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Nailly, Advan Navis Zubaidi, et al. *Panduan KKN ABCD*, 2015.